

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil liputan dalam *podcast Cerita Mereka* terungkap bahwa polemik dari praktik magang dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah belum ada hukum yang mengatur secara jelas mengenai magang sebagai syarat kelulusan atau *internship*. Aturan pemagangan di Indonesia mendefinisikan magang sebagai pelatihan kerja atau *apprenticeship*, bukan *internship* sehingga perbedaan ruang lingkup tersebut menyebabkan pelajar dan mahasiswa secara hukum tidak terlindungi oleh peraturan perundang-undangan apapun. Dengan demikian, pelajar atau mahasiswa berpotensi mengalami eksploitasi. Terlebih, ada relasi kuasa antara pemegang dengan pekerja tetap yang bisa menyebabkan pemegang tidak dapat berbuat banyak selain mengikuti perintah atasan.

Eksploitasi terjadi ketika hak dan kewajiban pemegang tidak berimbang. Pemegang lebih banyak melakukan kewajibannya untuk perusahaan dibanding mendapatkan hak dan keuntungan. *Unpaid internship* sangat berpotensi terjadi eksploitasi karena tidak ada keuntungan materiil yang diperoleh pemegang. Selama belum ada aturan hukum yang mengatur magang sebagai syarat kelulusan, maka perlu ada upaya mandiri dari pelajar dan mahasiswa untuk memahami hak dan kewajibannya serta praktik magang yang ideal. Oleh karena itu, *podcast* ini hadir sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada khalayak, terutama mereka yang melakukan magang sebagai syarat kelulusan mengenai praktik dan polemik *unpaid internship*.

Dalam produksi program *podcast Cerita Mereka* tahap tersulit adalah mendapatkan narasumber karena topik yang diangkat cukup sensitif, yakni membahas mengenai perlakuan sebuah perusahaan terhadap pekerja magangnya. Selain memakan waktu yang cukup lama sekitar satu bulan, termasuk menyebar survei hingga menghubungi narasumber, proses ini juga membutuhkan berbagai upaya, mulai dari menanyai kerabat penulis, menyebar survei, riset di media sosial hingga menghubungi melalui surat elektronik. Banyak di antara mereka yang tidak

bersedia karena merasa keamanannya bisa terancam, berpotensi menimbulkan kebencian hingga berurusan dengan hukum. Di lain sisi, menghadirkan narasumber dengan beragam latar belakang dan cerita yang berbeda menjadi salah satu aspek penting untuk menghasilkan karya *podcast* yang menarik dan kaya akan informasi. Dengan demikian, penulis menerapkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 7 untuk tidak menyebarkan identitas narasumber dan menggunakan inisial. Menghubungi narasumber ahli juga memiliki tantangan. Seringkali kendala yang dihadapi adalah tidak mendapatkan kontak narasumber ahli yang dapat dihubungi, tidak merespons permintaan wawancara hingga memberikan balasan yang telalu lama. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa mencari narasumber menjadi tahap krusial yang membutuhkan waktu cukup lama dan berbagai upaya menjangkau narasumber. Namun, hal tersebut kembali pada topik yang diangkat, apakah topik ringan atau berat.

Memproduksi *podcast* tidak hanya sekadar menyusun dan menyatukan berbagai klip audio hingga menjadi satu episode utuh, melainkan ada banyak hal yang patut dipertimbangkan, seperti pemilihan *soundbite* narasumber yang kuat, menyusun cerita dan alur yang menarik serta informatif dan menghasilkan karya yang dapat memberikan kesan mendalam terhadap pendengar. Kemampuan dalam menguasai teknik *editing* dan perangkat lunak yang digunakan juga berperan dalam menghasilkan karya audio berkualitas tinggi.

Dari proses produksi *podcast* *Cerita Mereka*, penulis banyak mempelajari cara membuat audio *feature* tentang bagaimana cara menyajikan laporan berita yang sebagian besarnya adalah hasil produksi dari klip suara beragam *natural sound* atau suara lingkungan asli. Liputan *feature* tidak hanya menyajikan kumpulan data yang informatif tetapi juga terdapat cerita yang menarik. Hal ini yang penulis aplikasikan dalam *podcast* dengan menyajikan narasi berisi data *unpaid internship* diikuti cerita langsung dari narasumber. Penulis mendapat penilaian baik dari ahli, Anita Dhewy yang menyebut model penceritaan dari pengalaman personal yang dituturkan langsung oleh narasumber memiliki daya pikat tersendiri bagi pendengar karena memunculkan rasa ingin tahu.

Karya *podcast Cerita Mereka*, berhasil menjangkau target audiens dengan rentang usia 17 sampai 24 tahun. Terbukti dengan mendapatkan publikasi di media *Alinea.id* yang memiliki audiens pendengar terbanyak berusia 18 sampai 22 tahun (51 persen). Dengan empat episode, *podcast Cerita Mereka* berhasil mendapat 157 pemutaran dengan episode dua sebanyak 54 pemutaran dan episode empat sebanyak 32 pemutaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan seluruh rangkaian produksi *podcast* tersebut yang memakan waktu kurang lebih selama 10 bulan terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan pada naskah akademik ini.

1. Jika tertarik untuk membahas isu mengenai polemik magang, penulis menyarankan untuk mengeksplorasi topik karena ada banyak isu pemagangan yang tidak terliput di *podcast* ini dan dapat menjadi pembahasan yang menarik, seperti polemik magang merdeka, magang secara umum untuk pencari kerja, magang di Sekolah Menengah Kejuruan atau Diploma 3 dan dampak dari eksploitasi magang, seperti kesehatan mental, *burnout*, *overwork* dan sebagainya.
2. Proses mencari dan menghubungi narasumber bisa menjadi tahap yang memakan waktu lama. Oleh karena itu, penting untuk menentukan dan mencari narasumber utama yang sesuai dengan topik jauh-jauh hari sebelum memulai produksi. Selain itu, tentukan pula cara mendapatkan narasumber dan daftar narasumber cadangan jika tidak berhasil mendapatkan narasumber utama.
3. Mendalami dan menguasai teknik *editing* sesuai dengan perangkat lunak yang digunakan juga menjadi hal yang penting karena keterbatasan dalam menguasai perangkat lunak atau teknik *editing* dapat memengaruhi kualitas karya.
4. Pelajari dan lakukan riset mendalam mengenai cara menyajikan informasi dalam bentuk audio, seperti audio *feature* atau audio *storytelling* dan *program podcast* atau audio *reporting*. Ketahui poin penting apa saja dalam

memproduksi karya tersebut untuk memperkuat karakteristik dari karya yang akan dibuat.

5. Terakhir, penulis menyarankan untuk melakukan riset yang mendalam, tidak hanya riset mengenai topik atau isi konten tetapi juga bentuk karya yang menarik dan sesuai dengan target audiens yang dituju.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA